

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2014 yang berada di Jl. Kaliurang Km. 1,2 Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Di pimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Drs.Suharyoto. Visi sekolah tersebut yaitu berkualitas, berahlak mulia dan berwawasan global. SMAN 2 Ngaglik Sleman merupakan sekolah bertaraf nasional di kawasan Sleman yang memiliki sejumlah siswi yang berprestasi yaitu menduduki peringkat 1 Sleman dan 8 DIY tahun 2011. Peringkat 2 se-kabupaten Sleman di tahun 2012.

Sekolah ini merupakan sekolah terluas di Sleman yang memiliki luas tanah  $\pm 3,2$  Ha, memiliki masjid indah di dalam sekolah selain itu juga memiliki kelas khusus olah raga serta suasana belajar kondusif di tunjang oleh fasilitas lengkap seperti Unit Kesehatan Siswa (UKS) yang memiliki beberapa program kerja kesehatan di antaranya pelatihan dasar teman sebaya, sosialisasi UKS, Penempelan brosur kesehatan. Selain itu aktivitas UKS juga memberikan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan secara berkala, penjagaan kebersihan perorangan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Di tambah adanya free hotspot area.

#### B. Analisis Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan perawatan kulit wajah selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman

**Tabel 4.1. Distribusi frekuensi gambaran pelaksanaan perawatan kulit dan wajah selama menstruasi**

No	Perawatan Kulit Dan Wajah	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	11%
2	Cukup	34	31,2%
3	Kurang	63	57,8%
	<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui gambaran remaja putri dalam melakukan perawatan kulit wajah selama menstruasi sebagian besar kurang yaitu 63 siswi (49,6%).

2. Gambaran pelaksanaan kebersihan rambut selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Gambaran pelaksanaan kebersihan rambut selama menstruasi**

No	Kebersihan rambut	Frekuensi	Persentase
1	Baik	3	2,8%
2	Cukup	21	19,2%
3	Kurang	85	78%
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.2. Distribusi frekuensi gambaran pelaksanaan kebersihan rambut selama menstruasi sebagian besar kurang yaitu 85 siswi (78%).

3. Gambaran remaja putri dalam melakukan kebersihan tubuh dan organ genitalia selama menstruasi di SMA N 2 Ngaglik Sleman

**Tabel 4.3. Distribusi frekuensi gambaran pelaksanaan kebersihan tubuh dan organ genitalia.**

No	Kebersihan tubuh dan organ genitalia	Frekuensi	Persentase
1	Baik	43	39,4%
2	Cukup	47	43,1%
3	Kurang	19	17,4%
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.3. Distribusi frekuensi gambaran remaja putri dalam melakukan kebersihan tubuh dan organ genitalia selama menstruasi sebagian besar cukup sebanyak 47 sisiwi (43,1%).

4. Gambaran penggunaan pembalut selama menstruasi pada siswi di SMA N 2 Ngaglik Sleman

**Tabel 4.4. Distribusi frekuensi gambaran penggunaan pembalut selama menstruasi**

No	Kebersihan tubuh dan organ genitalia	Frekuensi	Persentase
1	Baik	81	74,3%
2	Cukup	23	21,1%
3	Kurang	5	4,6%
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.4. Distribusi frekuensi gambaran remaja putri dalam penggunaan pembalut selama menstruasi sebagian besar baik yaitu 81 siswi (74.3%).

5. Gambaran pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman.

**Tabel 4.5. Distribusi frekuensi gambaran pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi**

No	<i>Personal hygiene</i> saat menstruasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	17	15.6%
2	Cukup	67	61.5%
3	Kurang	25	22.9%
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pelaksanaan *personal hygiene* selama menstruasi sebagian besar cukup yaitu 67 siswi (61.5%).

### C. Pembahasan

1. Gambaran pelaksanaan perawatan kulit wajah selama menstruasi dan pelaksanaan kebersihan rambut selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran pelaksanaan perawatan kulit wajah dan pelaksanaan kebersihan rambut selama menstruasi SMAN 2 Ngaglik Sleman dengan kategori kurang yaitu sebanyak 63 siswi (49,6%) dan sebanyak 85 siswi (78%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswi adalah anak-anak yang masih remaja, sehingga adanya faktor kemalasan untuk melakukan perawatan kulit wajah dan kurangnya kesadaran pentingnya perawatan kulit wajah sama halnya dengan perawatan rambut.

Lebih jauh perilaku siswi yang kurang dalam merawat kebersihan rambut saat menstruasi dipengaruhi oleh kesadaran siswi akan pentingnya perawatan kebersihan rambut. Tingkat kesadaran ini bisa dipengaruhi oleh faktor citra tubuh, praktek sosial, status sosio ekonomi, pengetahuan, variabel kebudayaan, pilihan pribadi, dan kondisi fisik. Oleh karena itu perilaku perawatan kebersihan rambut yang kurang dapat ditingkatkan melalui pencitraan akan tubuh, bahwa rambut adalah bagian yang penting bagi tubuh yang perlu dirawat kebersihannya, seperti rambut-rambut disekitar vagina yang berfungsi untuk kesehatan alat kelamin, yaitu berguna untuk merangsang pertumbuhan bakteri baik yang melawan bakteri jahat serta menghalangi masuknya benda asing kecil ke dalam vagina, menjaga alat kelamin tetap hangat dan merupakan bantalan ketika berhubungan seksual dan melindungi dari gesekan. Sehingga perlu rajin menjaganya agar tidak menjadi sarang kutu dan jamur (Nugroho, 2000).

Perawatan wajah sangat penting dilakukan oleh ramaja putri, hal ini karena kulit merupakan organ aktif yang berfungsi sebagai pelindung, sekresi, eksresi, pengaturan temperatur, dan sensasi. Kulit memiliki tiga

lapisan utama yaitu: epidermis, dermis dan subkutan. Kulit berfungsi sebagai pertukaran oksigen, nutrisi dan cairan dengan pembuluh darah yang berada dibawahnya, mensitesa sel baru dan mengeliminasi sel mati. Kulit sering kali merefleksikan perubahan pada warna, ketebalan, tekstur, turgor, temperatur dan hidarasi (Patricia, 2005).

Perawatan kulit wajah yang kurang sangat berpengaruh terhadap timbulnya jerawat pada wajah. Wajah merupakan bagian yang paling sensitif bagi seorang remaja terutama remaja putri. Masalah jerawat pada remaja terkait dengan penampilan mereka. Pada saat menstruasi kerja dari kelenjar sebaceous akan meningkat sehingga produksi keringat meningkat. Pada saat menstruasi sangat bermanfaat untuk membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari guna membantu mencegah timbulnya jerawat (Varney, 2007).

Lebih lanjut kesehatan dan kecantikan dapat tercemrin dari kulit, terutama kulit wajah kulit yang bersih dan sehat akan membuat penampilan lebih segar. Oleh karena itu perawatan kulit dan wajah selama menstruasi sangatlah penting untuk dilakukan. Perawatan kulit dan wajah selama mentruasi mempunyai fungsi penting yaitu : melindungi jaringan tubuh yang ada dibawah kulit, mengatur suhu tubuh karena pada saat mentruasi kelenjar keringat akan meningkat, menghilangkan kotoran karena keringat (Patricia, 2005).

Perilaku siswi yang kurang dalam merawat kebersihan rambut disekitar alat genetalia, sangat berpengaruh terhadap kesehatan vagina, sedangkan kebersihan rambut kepala juga sangat penting, hal ini dikarenakan kotoran atau debu yang melekat di rambut dapat merusak rambut dan membuat kulit kepala menjadi gatal, oleh karena itu bersihkan rambut dengan mencuci secara teratur paling sedikit dua kali dalam seminggu. Kebersihan rambut genitalia saat menstruasi juga penting untuk dijaga. Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara

mencabut karena akan ada lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan menjadi jalan masuk bakteri, kuman, dan jamur. Selanjutnya dapat menimbulkan iritasi dan penyakit kulit. Perawatan bulu itu disarankan untuk dirapikan saja dengan memendekkan, dengan gunting atau dicukur tetapi sebelumnya menggunakan busa sabun terlebih dahulu dan menggunakan alat cukur khusus yang lembut, dan sudah dibersihkan dengan sabun dan air panas. Perlu diketahui setelah menggunakan simpan dalam tempat yang bersih dan kering, jangan di tempat yang lembab (Patricia, 2005).

Lebih jauh kegiatan sosial juga dapat meningkatkan kesadaran merawat kebersihan rambut. Hal ini berhubungan dengan pentingnya tubuh yang fresh, tidak terganggu oleh gatalnya ketombe yang dapat menghambat bersosialisasi. Peningkatan status sosial juga sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan untuk perawatan kebersihan rambut membutuhkan sarana seperti pencuci rambut, pelembab dan lain sebagainya, yang lebih terpenting adalah tingkat pengetahuan yang mendalam tentang pentingnya dalam merawat kebersihan rambut.

## 2. Gambaran penggunaan pembalut selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran dalam penggunaan pembalut selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman dengan kategori baik yaitu sebanyak 81 siswi (74,3%). Hal ini disebabkan oleh sumber informasi yang sudah terakses secara babas yang bisa di dapat siswi melalui *free hotspot area* atau melalui media cetak, elektronik, keluarga dan sumber informasi lainnya di

Tingkat perilaku dalam penggunaan pembalut yang baik memberi gambaran bahwa responden sudah sadar akan pentingnya penggunaan pembalut secara baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Varney (2007), bahwa pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim

sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman selama menggunakannya. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal.

Penggunaan pembalut yang sudah baik dilakukan oleh responden diindikasikan dengan penggunaan pembalut selama diganti secara teratur 4-5 kali atau setiap setelah mandi dan buang air kecil. Penggantian pembalut yang tepat adalah apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah. Alasannya ialah karena gumpalan darah yang terdapat di permukaan pembalut tersebut merupakan tempat yang sangat baik untuk perkembangan jamur. Jika menggunakan pembalut sekali pakai sebaiknya dibersihkan dulu sebelum dibungkus lalu dibuang ke tempat sampah. Untuk pembalut lainnya sebaiknya direndam memakai sabun di tempat tertutup sebelum dicuci (Varney, 2007).

3. Gambaran pelaksanaan kebersihan tubuh dan *organ genitalia* selama menstruasi dan pelaksanaan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 ngaglik Sleman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran pelaksanaan kebersihan tubuh dan organ genitalia dan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi di SMAN 2 Ngaglik Sleman dengan kategori cukup yaitu sebanyak 47 siswi (43,1) dan 67 siswi ( 61,5%) Ini dikarenakan siswi tidak mendapatkan mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Perilaku dalam menjaga kebersihan tubuh dan organ genitalia yang cukup, menggambarkan siswi di SMAN 2 Ngaglik sleman belum begitu menyadari pentingnya kebersihan tubuh dan organ genitalia, yang akhirnya akan berakibat pada tumbuhnya berbagai penyakit kulit yang dikarenakan tubuh yang kurang bersih, apalagi pada

daerah organ genital wanita yang sangat berpotensi tubuhnya bakteri dikarenakan tingkat kelembaban yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siswono (2001), bahwa menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual. Udara yang panas cenderung lembab dan keringetan. Keringat ini membuat tubuh kita lembab, terutama di bagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan, yang akan menyebabkan bakteri mudah berkembang biak, menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga menimbulkan penyakit.

Lebih lanjut menjaga kebersihan tubuh seperti pada kebersihan *vagina* saat menstruasi memiliki beberapa manfaat, antara lain : Menjaga *vagina* dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal, menjaga agar Ph *vagina* tetap normal (3,5 – 4,5).

Untuk pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang termasuk kedalam kategori cukup, perlu ditingkatkan lagi dalam menjaga *hygiene* saat menstruasi dan remaja yang masuk kedalam kategori cukup dalam pelaksanaan perawatan kebersihan tubuh dan organ genitalia serta *personal hygiene* dan perlu ditingkatkan kan lagi program *health education* yang ada dapat dilakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan petugas kesehatan, terutama mengenai kesehatan reproduksi wanita menyangkut tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Untuk responden yang memiliki pengetahuan baik dipertahankan dan perlu ditingkatkan.

Sikap remaja yang melakukan *personal hygiene* selama menstruasi dengan kategori cukup sangat erat kaitannya dengan faktor citra tubuh, praktek sosial, status sosio ekonomi, pengetahuan, variabel kebudayaan, pilihan pribadi, dan kondisi fisik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Patricia (2005), bahwa *personal hygiene* sama dengan peningkatan kesehatan, dengan implementasi tindakan *hygiene* yang dapat

dilakukan saat menstruasi. Tindakan melakukan *personal hygiene* sangat penting bagi remaja saat mengalami menstusai, hal ini menurut Manuaba (1999) perawatan pada saat menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi.

Sikap siswi yang cukup terhadap *personal hygiene* saat menstruasi akan berpengaruh terhadap kesehatan secara fisik dan psikis, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Patricia (2005), bahwa tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

#### **D. Keterbatasan**

Pada penelitian ini penulis merasa masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang di hadapi dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai. Hal ini di sebabkan keterbatasan serta kemampuan yang dimiliki. Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Pengungkapan ide atau pendapat yang kurang tepat
2. Penggunaan data, teknik pengolahan,serta analisa data yang mungkin kurang sempurna.